

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN MELALUI PENDEKATAN  
COOPERATIF LEARNING TIPE STUDENT TEAMS  
ACHIEVEMENT DIVISIONS ( STAD ) DI  
KELAS V SDN 13 LUBUK ALUNG  
KECAMATAN AMPEK NAGARI  
KABUPATEN AGAM**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Sebagai Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan pada  
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang*



**Oleh:**

**SUKRA AINI  
NIM: 52458**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2012**

## HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi Jurusan  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang*

**Judul** : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Melalui Pendekatan *Cooperatif Learning Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD)* Di Kelas V SDN 13 Lubuk Alung Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam.

**Nama** : Sukra Aini

**Nim** : 52458

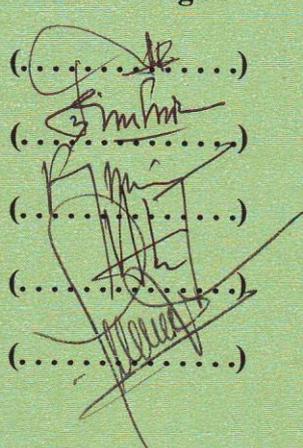
**Program Studi** : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

Padang, 24 Agustus 2012

### Tim Penguji

|                   | <b>Nama</b>                | <b>Tanda Tangan</b> |
|-------------------|----------------------------|---------------------|
| <b>Ketua</b>      | : Dra. Hj. Asmaniar Bahar  | (.....)             |
| <b>Sekretaris</b> | : Dra. Tin Indrawati, M.Pd | (.....)             |
| <b>Anggota</b>    | : Dra. Reinita, M.Pd       | (.....)             |
| <b>Anggota</b>    | : Dra. Asnidar. A          | (.....)             |
| <b>Anggota</b>    | : Drs. Mansur, M.Pd        | (.....)             |



## ABSTRAK

**Sukra Aini, 2012 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Melalui Pendekatan Kooperatif Learning Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) Di Kelas V SDN 13 Lubuk Alung Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam**

Kata kunci : Pendekatan STAD, materi PKn, Hasil belajar

Penelitian ini berawal dari kenyataan di sekolah bahwa pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru bersifat konvensional, pembelajaran masih berpusat pada (*teaching centered*) sehingga hasil belajar PKn siswa belum sesuai dengan yang diharapkan. Oleh sebab itu peneliti dalam penelitian ini menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran PKn dalam di Kelas V SD Negeri 13 Lubuk Alung Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dilaksanakan dalam dua siklus dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru. Data penelitian ini berupa informasi tentang proses dan hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan dan pencatatan setiap tindakan pembelajara PKn tentang bentuk-bentuk keputusan bersama di kelas V SD Negeri 13 Lubuk Alung Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam, subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V.

Hasil penelitian setelah siklus I menunjukkan ketercapaian yang diperoleh pada pertemuan I adalah 69,6% dan pada pertemuan II 76,7%, penelitian dilanjutkan pada siklus II adalah 80,7%. Telah terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan pada penelitin tindakan kelas melalui pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa di kelas V SD Negeri 13 Lubuk Alung Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam.

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyusun skripsi dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Melalui Pendekatan *Cooperatif Learning Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD)* Di Kelas V SDN 13 Lubuk Alung Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam”.

Skripsi ini dapat peneliti susun berkat adanya bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan berupa moril maupun materil. Maka untuk itu sudah sepantasnya peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Padang telah memberi izin penelitian dan membantu dalam memberikan berbagai informasi untuk kelancaran skripsi ini.
2. Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang penuh keramahan telah banyak memberikan kemudahan kepada penulis dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd selaku ketua UPP IV Bukittinggi yang penuh keramahan telah banyak memberikan kemudahan kepada penulis dalam rangka penyelesaian skripsi ini.

4. Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku sekretaris UPP IV Bukittinggi, yang penuh keramahan telah banyak memberikan kemudahan kepada penulis dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Dra. Hj. Asmaniar Bahar, selaku pembimbing I, serta Dra. Tin Indrawati, M.Pd selaku pembimbing II yang dengan sabar, tekun, tulus, dan ikhlas telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan, motivasi, arahan dan saran yang sangat berharga kepada penulis demi penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Dra. Reinita, M.Pd, selaku penguji I, ibu Dra. Asnidar A, selaku penguji II, bapak Drs. Mansur, M.Pd selaku penguji III yang telah memberikan bimbingan dan masukan untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini
7. Bapak Zulkifli, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 13 Lubuk Alung Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam, atas kesediaannya menerima peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah yang dipimpin.
8. Ibu Yandria Hanifa, A.Ma selaku guru kelas V yang telah banyak membantu selama peneliti mengadakan penelitian.
9. Siswa-siswi SD Negeri 13 Lubuk Alung Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam, yang telah menerima peneliti untuk mengajar di kelas V selama penelitian.
10. Ayahanda M. Rasyid (Alm) dan Ibunda Sunarti yang peneliti muliakan serta kakak-kakak dan keponakanku tercinta yang senantiasa telah

memberikan semangat dan dorongan moril maupun materil sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

11. Rekan-rekan yang sama-sama mengikuti program sarjana Strata 1 Universitas Negeri Padang, yang selalu memberi semangat dan dukungan kepada penulis.

Semoga semua bantuan, dorongan, dan bimbingan yang diberikan menjadi amal sholeh dan diridhoi oleh Allah SWT. Amin. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritikan dan saran pembaca untuk perbaikan dan kesempurnaannya. Akhirnya segala yang benar datangnya dari Allah SWT, dan segala yang salah datangnya dari manusia yang tidak luput dari kekhilafan. Semoga penulisan skripsi ini menjadi ibadah bagi penulis di sisi-Nya dan bermanfaat bagi pembaca. Amin.

Padang, Juli 2012

Peneliti

## DAFTAR ISI

### HALAMAN

|   |           |
|---|-----------|
| <b>Halaman Judul</b>                                |           |
| <b>Halaman Persetujuan Ujian Skripsi</b>            |           |
| <b>Halaman Pengesahan Lulus Ujian Skripsi</b>       |           |
| <b>Surat Pernyataan</b>                             |           |
| <b>Halaman Persembahan</b>                          |           |
| <b>Abstrak</b>                                      |           |
| <b>Kata Pengantar .....</b>                         | <b>i</b>  |
| <b>Daftar Isi .....</b>                             | <b>v</b>  |
| <b>Daftar Lampiran .....</b>                        | <b>ix</b> |
| <b>Daftar Tabel.....</b>                            | <b>xi</b> |
| <b>Daftar Bagan .....</b>                           | <b>xi</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                       | <b>1</b>  |
| A. Latar Belakang Masalah.....                      | 1         |
| B. Rumusan Masalah .....                            | 7         |
| C. Tujuan Penelitian .....                          | 8         |
| D. Manfaat Penelitian .....                         | 9         |
| <b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI .....</b> | <b>11</b> |
| A. KAJIAN TEORI .....                               | 11        |

|  |           |
|--|-----------|
| 1. Pengertian Hasil Belajar .....                              | 11        |
| 2. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan(PKn) .....          | 13        |
| a. Pengertian Pembelajaran PKn.....                            | 13        |
| b. Tujuan Pembelajaran PKn di SD .....                         | 14        |
| c. Ruang Lingkup Pembelajaran PKn.....                         | 16        |
| 3. Pendekatan Kooperatif ( <i>Cooperative Learning</i> ) ..... | 17        |
| a. Pengertian Pendekatan Kooperatif .....                      | 17        |
| b. Pendekatan Kooperatif tipe STAD.....                        | 18        |
| c. Keunggulan Pembelajaran Kooperatif tipe STAD .....          | 20        |
| d. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif tipe STAD .....     | 21        |
| B. KERANGKA TEORI .....  | 26        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>                         | <b>28</b> |
| A. Lokasi Penelitian.....                                      | 28        |
| 1. Tempat penelitian .....                                     | 28        |
| 2. Subjek penelitian .....                                     | 28        |
| 3. Waktu/lama penelitian .....                                 | 29        |
| B. Rancangan Penelitian .....                                  | 29        |
| 1. Pendekatan dan jenis penelitian .....                       | 29        |
| a. Pendekatan penelitian .....                                 | 29        |
| b. Jenis penelitian .....                                      | 30        |
| 2. Alur penelitian .....                                       | 32        |
| 3. Prosedur penelitian .....                                   | 34        |

|   |           |
|---|-----------|
| a. Perencanaan .....                                      | 34        |
| b. Pelaksanaan .....                                      | 34        |
| c. Pengamatan .....                                       | 35        |
| d. Refleksi .....   | 35        |
| C. Data dan Sumber Penelitian .....                       | 36        |
| 1. Data Penelitian .....                                  | 36        |
| 2. Sumber Data .....                                      | 36        |
| D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian ..... | 37        |
| 1. Teknik Pengumpulan Data .....                          | 37        |
| 2. Instrumen Penelitian .....                             | 38        |
| E. Analisis Data .....                                    | 38        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>        | <b>40</b> |
| A. Hasil Penelitian .....                                 | 40        |
| 1. Penelitian Siklus I Pertemuan I .....                  | 40        |
| a. Perencanaan .....                                      | 40        |
| b. Pelaksanaan .....                                      | 45        |
| c. Pengamatan .....                                       | 52        |
| d. Refleksi .....   | 63        |
| 2. Penelitian Siklus I Pertemuan II .....                 | 67        |
| a. Perencanaan .....                                      | 67        |
| b. Pelaksanaan .....                                      | 70        |
| c. Pengamatan .....                                       | 77        |

|                               |            |
|-------------------------------|------------|
| d. Refleksi .....             | 85         |
| 3. Penelitian Siklus II ..... | 88         |
| a. Perencanaan .....          | 88         |
| b. Pelaksanaan .....          | 91         |
| c. Pengamatan .....           | 97         |
| d. Refleksi .....             | 104        |
| B. Pembahasan.....            | 106        |
| 1. Pembahasan siklus I .....  | 106        |
| 2. Pembahasan siklus II.....  | 112        |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>     | <b>119</b> |
| A. Simpulan .....             | 119        |
| B. Saran.....                 | 120        |
| <b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>   | <b>122</b> |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b>        |            |

## DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran   | Halaman |
|--|---------|
| <b>I. RPP Siklus I</b>   |         |
| 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....                  | 118     |
| 2. Lembar Kerja Siswa siklus I pertemuan I. ....                   | 125     |
| 3. Lembar Kerja Siswa siklus I pertemuan II. ....                  | 126     |
| 4. Soal Tes individu siklus I pertemuan I.....                     | 127     |
| <b>II. Lembar Penilaian (Rpp) Siklus I</b>                         |         |
| 1. Lembar Penilaian RPP Siklus I Pertemuan I.....                  | 129     |
| 2. Lembar Pengamatan Untuk Guru Siklus I Pertemuan I.....          | 133     |
| 3. Lembar Pengamatan Untuk Siswa Siklus I Pertemuan I.....         | 138     |
| 4. Lembar Penilaian RPP Siklus I Pertemuan II.....                 | 143     |
| 5. Lembar Pengamatan Untuk Guru Siklus I Pertemuan II.....         | 147     |
| 6. Lembar Pengamatan Untuk Siswa Siklus I Pertemuan II.....        | 152     |
| <b>III. Lembar Penilaian Proses Pembelajaran Individu Siklus I</b> |         |
| 1. Lembar Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan I.....              | 179     |
| 2. Lembar Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan I.....             | 180     |
| 3. Lembar Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan I.....           | 181     |
| <b>IV. RPP SIKLUS II</b>   |         |
| 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....                 | 143     |
| 2. Lembar Kerja Siswa siklus II.....                               | 147     |
| 3. Lembar Kerja Siswa siklus II. ....                              | 152     |

## **V. Lembar Penilaian RPP Siklus II**

1. Lembar Penilaian RPP Siklus I Pertemuan I.....158
2. Lembar Pengamatan Untuk Guru Siklus II .....169
3. Lembar Pengamatan Untuk Siswa Siklus II .....172
4. Lembar Penilaian RPP Siklus II.....166
5. Lembar Piagam Penghargaan Kelompok siklus I pertemuan I .....175
6. Lembar Piagam Penghargaan Kelompok siklus I pertemuan II .....176
7. Lembar Piagam Penghargaan Kelompok siklus II.....177

## **VI. Lembar Penilaian Proses Pembelajaran Individu Siklus II**

1. Lembar Penilaian Afektif Siklus II.....185
2. Lembar Penilaian Kognitif Siklus I.....186
3. Lembar Penilaian Psikomotor Siklus II.....187
4. Lembar Rekapitulasi Hasil Pembelajaran Aspek Afektif .....188
5. Lembar Rekapitulasi Hasil Pembelajaran Aspek kognitif .....189
6. Lembar Rekapitulasi Hasil Pembelajaran Aspek Psikomotor .....190

## **VII. Dokumentasi Penelitian .....196**

## DAFTAR BAGAN

| Bagan                                  | Halaman |
|--|---------|
| 1. Kerangka Konseptual Penelitian..... | 27      |
| 2. Alur Penelitian Tindakan Kelas.. .. | 33      |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada hakikatnya pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam individu maupun faktor eksternal yang datang dari luar. Karakteristik siswa dengan segala perilaku belajarnya berperan penting dalam mencapai prestasi hasil belajarnya.

Proses pembelajaran akan terlaksana dengan baik jika terjadi interaksi yang berkualitas antara guru dan siswa. Kemampuan guru melaksanakan interaksi yang berkualitas dan perilaku belajar siswa akan sangat menentukan pencapaian hasil belajar. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD).

Tujuan mata pelajaran PKn di dalam Depdiknas (2006:271) agar siswa dapat:

- 1). Berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan;
- 2) Berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan masyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti korupsi;
- 3) Berkembang secara positif, dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya;
- 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain, dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Mata Pelajaran PKn mempunyai misi membina nilai, moral, dan norma secara utuh, bulat, dan berkesinambungan. Tujuan PKn adalah untuk membentuk watak warga negara yang baik, yaitu yang tahu, mau dan sadar akan hak dan kewajibannya.

Pada pedoman Belajar Mengajar Sekolah Dasar Kurikulum 2006 PKn memiliki karakter yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Hal ini bisa dilihat dari ciri-ciri khusus yang pada prinsipnya PKn lebih menekankan pada pembentukan aspek moral dan tidak meninggalkan aspek yang lainnya. Untuk mencapai sasaran tersebut maka dalam pelaksanaan pembelajaran diperlukan penataan alat, bahan dan sumber belajar serta model pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Berdasarkan pengalaman awal peneliti, aktivitas yang ditunjukkan guru pada pembelajaran PKn di Sekolah Dasar Negeri 13 Lubuk Alung Kecamatan Ampek Nagari terlihat guru masih menggunakan pendekatan yang konvensional yaitu masih sering menggunakan metode ceramah pada proses pembelajaran. Sebagian besar waktu belajar hanya digunakan untuk memberikan informasi dan pemberian tugas serta jarang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan berinteraksi antar sesama siswa.

Siswa hanya menerima apa yang disampaikan guru dan jarang sekali mau mengeluarkan pendapat, bertanya, serta menjawab pertanyaan. Jika guru mengajukan pertanyaan, siswa tidak berani menjawab, jika ada itu hanya 4-5 orang siswa saja. Dan jika ada kendala siswa tidak berani bertanya, selain itu juga terlihat rendahnya minat siswa dalam belajar kelompok. Hal ini disebabkan dalam pembentukan kelompok guru cenderung kurang memperhatikan tingkat akademik siswa, kebanyakan guru membagi kelompok hanya berdasarkan absen atau tempat duduk saja sehingga terjadi kelompok aktif dan kelompok pasif.

Pada saat sekarang pembelajaran dituntut berpusat pada siswa, namun kenyataan yang ada di Sekolah Dasar Negeri 13 Lubuk Alung pembelajaran masih didominasi penyampaian informasi oleh guru. Hal ini menyebabkan pembelajaran PKn kurang menarik bagi siswa dan hasil pembelajaran kurang maksimal sehingga berdampak kepada nilai yang diperoleh siswa masih rendah dan dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), dimana Kriteria Ketuntasan Minimum yang digunakan adalah 70. Namun masih terdapat 54 % dari siswa dalam pembelajaran PKn mendapat nilai di bawah standar yaitu (35-65).

Tabel 1.1 Nilai Harian siswa kelas V semester II Tahun Pelajaran 2011/2012

| No | Nama Siswa      | KKM | Nilai | Keterangan   |
|----|-----------------|-----|-------|--------------|
| 1  | O.M.P           | 70  | 70    | Tuntas       |
| 2  | R.N             | 70  | 55    | Tidak Tuntas |
| 3  | M.J             | 70  | 85    | Tuntas       |
| 4  | R.M             | 70  | 65    | Tidak Tuntas |
| 5  | I.L             | 70  | 80    | Tuntas       |
| 6  | D               | 70  | 60    | Tidak Tuntas |
| 7  | I.D             | 70  | 50    | Tidak Tuntas |
| 8  | D.Z.P           | 70  | 75    | Tuntas       |
| 9  | E.S.A           | 70  | 90    | Tuntas       |
| 10 | F.H             | 70  | 85    | Tuntas       |
| 11 | I.A             | 70  | 60    | Tidak Tuntas |
| 12 | I.N             | 70  | 65    | Tidak Tuntas |
| 13 | M               | 70  | 75    | Tuntas       |
| 14 | M.K             | 70  | 65    | Tidak Tuntas |
| 15 | M.K.M           | 70  | 60    | Tidak Tuntas |
| 16 | R.M.H           | 70  | 55    | Tidak Tuntas |
| 17 | T.B             | 70  | 70    | Tuntas       |
| 18 | A.G.S           | 70  | 40    | Tidak Tuntas |
| 19 | F.S             | 70  | 90    | Tuntas       |
| 20 | G.T             | 70  | 75    | Tuntas       |
| 21 | J.F             | 70  | 55    | Tidak Tuntas |
| 22 | M.S             | 70  | 75    | Tuntas       |
| 23 | N.F             | 70  | 70    | Tuntas       |
| 24 | R.I             | 70  | 90    | Tuntas       |
| 25 | F.H.T           | 70  | 35    | Tidak Tuntas |
| 26 | L.H             | 70  | 55    | Tidak Tuntas |
| 27 | E.G             | 70  | 60    | Tidak Tuntas |
| 28 | A.R.I           | 70  | 65    | Tidak Tuntas |
|    | Jumlah          |     |       |              |
|    | Rata-rata kelas |     |       |              |

(Sumber: Data sekunder SD N 13 Lubuk Alung)

Berdasarkan permasalahan di atas maka upaya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn di Sekolah Dasar Negeri 13 Lubuk Alung merupakan masalah yang harus ditanggulangi. Guru hendaknya dapat memberikan pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk aktif dan terlibat secara langsung dalam pembelajaran. Karena pembelajaran berpusat pada siswa akan membuat pembelajaran lebih bermakna. Salah satu

pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn adalah pendekatan kooperatif, yang mana pendekatan ini dapat melibatkan siswa secara aktif dalam mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan secara terbuka dan demokratis serta menyelesaikan suatu permasalahan atau mengerjakan tugas bersama sehingga yang dipelajari lebih bermakna bagi dirinya dan orang disekelilingnya.

Pendekatan kooperatif yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah di atas yaitu pendekatan kooperatif tipe STAD (*Student Teams-Achievement Divisions*). Melalui pendekatan kooperatif tipe STAD ini siswa dapat belajar lebih aktif, berani mengeluarkan pendapat, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan yang diberikan guru sehingga suasana yang kondusif akan tercipta untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, keaktifan serta keterampilan sosial seperti keterampilan bekerja sama serta penerimaan terhadap perbedaan individu dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada pendekatan kooperatif tipe STAD ini siswa di tuntut untuk bekerja sama, agar lebih mudah dalam memahami materi karena melalui belajar dari teman sebaya dan dibawah bimbingan guru, maka proses penerimaan dan pemahaman siswa akan semakin mudah dan cepat terhadap materi yang dipelajari. Hal ini didukung oleh pendapat Slavin (2005:5) bahwa “yang mendukung penggunaan pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan pencapaian prestasi siswa dan juga membawa akibat positif lainnya yang

dapat mengembangkan hubungan antar kelompok, penerimaan terhadap teman sekelas yang lemah dalam bidang akademik, dan meningkatkan rasa harga diri “.

Menurut Slavin (2005 :11) “Pendekatan tipe STAD adalah Para siswa dibagi ke dalam tim belajar yang terdiri atas empat orang yang berbeda tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang etniknya”. Selanjutnya Nurasma (2008:3) “Siswa lebih mudah menemukan dan memahami suatu konsep jika mereka saling mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya”.

Menurut Nurasma (2008:44) bahwa “Unsur tujuan kelompok dan tanggung jawab individual menunjukkan pengaruh positif yang nyata pada hasil belajar siswa kelas dua sampai kelas dua belas dalam seluruh mata pelajaran dan pada seluruh jenis sekolah”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan tipe STAD adalah pembelajaran kelompok dengan anggota yang heterogen. Dengan belajar berkelompok dapat memudahkan siswa dalam memahami suatu materi pelajaran, sehingga yang dipelajari menjadi lebih bermakna bagi dirinya dan bagi orang-orang di sekelilingnya. Selain itu dengan belajar kelompok akan membawa pengaruh positif terhadap diri siswa. Pendekatan STAD ini membantu dan memotivasi semangat siswa untuk berhasil memecahkan suatu masalah secara bersama. Pembelajaran kooperatif tipe

STAD merupakan pendekatan yang paling sederhana, sehingga pendekatan tersebut dapat digunakan oleh guru-guru yang baru memulai menggunakan pembelajaran kooperatif.

Pendekatan kooperatif tipe STAD dalam penelitian ini dibatasi pada materi bentuk-bentuk keputusan bersama pada mata pelajaran PKn kelas V Semester II. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk memperbaiki hasil pembelajaran dengan melakukan suatu penelitian tindakan kelas tentang **“Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) melalui pendekatan Kooperatif Learning Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) di Kelas V SD Negeri 13 Lubuk Alung Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam“**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang menjadi rumusan masalah penelitian secara umum adalah: “Bagaimana Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) melalui pendekatan kooperatif Learning Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) di Kelas V SD Negeri 13 Lubuk Alung Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam?” Rumusan masalah penelitian secara khusus adalah:

1. Bagaimana rancangan pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn melalui pendekatan kooperatif tipe

STAD di Kelas V SD Negeri 13 Lubuk Alung Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam?

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn melalui pendekatan kooperatif tipe STAD di Kelas V SD Negeri 13 Lubuk Alung Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar pembelajaran PKn melalui pendekatan kooperatif tipe STAD di Kelas V SD Negeri 13 Lubuk Alung Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) melalui pendekatan kooperatif STAD di Kelas V SD Negeri 13 Lubuk Alung Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam.

Adapun tujuan penelitian tindakan kelas secara khusus adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rancangan pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn melalui pendekatan kooperatif tipe STAD di Kelas V SD Negeri 13 Lubuk Alung Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam.

2. Pelaksanaan pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn melalui pendekatan kooperatif tipe STAD di Kelas V SD Negeri 13 Lubuk Alung Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam.
3. Peningkatan hasil belajar pembelajaran PKn melalui pendekatan kooperatif tipe STAD di Kelas V SD Negeri 13 Lubuk Alung Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengaruh yang positif untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran di SD khususnya Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan penggunaan kooperatif Tipe STAD.

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, peneliti, siswa dan pembaca sebagai berikut :

##### **1. Bagi Siswa**

Sebagai objek yang dikenai tindakan maka pada diri siswa keterlibatan belajar secara mental, emosional, intelektual, sosial dan melakukan pembelajaran secara aktif, kreatif, variatif dan konstruktif dan pada akhirnya diharapkan memiliki kemampuan ajar dari segi kognitif, afektif dan psikomotor.

## 2. Bagi Guru

Dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan dapat menerapkan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran PKN.

## 3. Bagi Peneliti

Sebagai bahan untuk melakukan kegiatan penelitian pada penelitian tindakan kelas dan menambah wawasan serta pengalaman penulis.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. KAJIAN TEORI**

##### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan salah satu indikator yang terpenting dalam keberhasilan proses belajar. Keberhasilan dalam mencapai hasil belajar secara optimal sangat ditentukan kualitas proses pembelajaran. Setelah proses pembelajaran berlangsung, diharapkan terjadi perubahan tingkah laku baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri siswa, sebagai akibat dari upaya atau latihan yang dijalani siswa selama proses pembelajaran berlangsung dikatakan dengan hasil belajar.

Menurut Hamalik (dalam Marta, 2010:10) “Hasil belajar adalah tingkah laku baru yang timbul misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbul pengertian-pengertian baru, perubahan dalam sikap, kebiasaan, keterampilan, kesanggupan, menghargai perkembangan sifat-sifat sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani”.

Selanjutnya Slameto (dalam Marta, 2010:31) menyatakan “Hasil belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan

sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”.

Menurut Nana (2001:22) “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya, dan hasil belajar juga merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar. Apabila telah terjadi perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik pada diri seseorang, maka seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar”.

Sesuai dengan yang dikemukakan Kingsley (dalam Nana 2004:22) membagi tiga macam hasil belajar yakni, (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat di ambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa dapat di lihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran dan dapat menerapkannya dalam kehidupan serta mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya. Untuk itu guru dituntut memiliki kemampuan dalam melaksanakan pengukuran terhadap hasil belajar siswa. Dalam menentukan keberhasilan siswa

dalam proses pembelajaran tidaklah mudah, untuk itu guru diharapkan dapat melaksanakan kegiatan penilaian dengan baik dan tepat.

## **2. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SD**

### **a. Pengertian PKn**

Pendidikan Kewarganegaraan ditetapkan atas ketentuan yang tersirat dalam Undang-undang No.29 Tahun 2003 pasal 39 ayat 1. Penjelasan tersebut menyatakan “PKn mengarahkan pada moral yang diharapkan dapat mewujudkan dalam kehidupan sehari-hari”.

Depdiknas (2006:271) mengemukakan bahwa “Mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai dengan yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”.

Menurut Aziz (2002:1.4) menyatakan “PKn merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan membina dan mengembangkan siswa agar menjadi warga negara yang baik”. Warga negara yang baik adalah warga negara yang tahu, dan mampu berbuat baik untuk negaranya atau secara umum yang mengetahui, menyadari, dan melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa PKn merupakan suatu program pendidikan yang bertujuan untuk membentuk moral warga negara kearah yang lebih positif berdasarkan

pada Pancasila dan UUD 1945. Pembelajaran PKn di SD diharapkan agar dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen yang kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia, serta untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara maupun meningkatkan kualitasnya sebagai manusia.

#### **b. Tujuan PKn di SD**

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar dengan hubungan antara warga negara dengan negara. Depdiknas (2006:271) tujuan PKn di SD agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

1) Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, 2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan anti korupsi, 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, 4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam persatuan percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi, informasi, dan komunikasi.

Menurut Winataputra (2006:428) ”tujuan PKn adalah untuk mengembangkan potensi individu warga negara Indonesia sehingga memiliki wawasan, posisi, dan keterampilan kewarganegaran yang memadai, dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan tanggung jawab dalam berbagai dimensi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di Indonesia”.

Berdasarkan Kep. Dirjen Dikti No. 267/Dikti/2000 tujuan Pendidikan Kewarganegaraan mencakup dua bagian, yaitu tujuan secara umum dan tujuan secara khusus:

(I). Tujuan Umum. Untuk memberikan pengetahuan dan kemampuan dasar kepada mahasiswa mengenai hubungan antara warga negara dengan negara serta PPBN agar menjadi warga negara yang diandalkan oleh bangsa dan negara. (II). Tujuan Khusus. (a). Agar mahasiswa dapat memahami dan melaksanakan hak dan kewajiban secara santun, jujur, dan demokratis serta ikhlas sebagai WNI terdidik dan bertanggung jawab. (b). Agar mahasiswa menguasai dan memahami berbagai masalah dasar dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta dapat mengatasinya dengan pemikiran kritis dan bertanggung jawab yang berlandaskan Pancasila, Wawasan Nusantara, dan Ketahanan Nasional (c). Agar mahasiswa memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai kejuangan, cinta tanah air, serta rela berkorban bagi nusa dan bangsa.

Menurut Depdiknas (2004:30) mengatakan tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah “pengetahuan dan kemampuan memahami dan menghayati nilai-nilai Pancasila dalam rangka pembentukan sikap dan perilaku sebagai pribadi, anggota masyarakat, dan warga negara yang bertanggung jawab serta memberi bekal kemampuan untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SD adalah untuk membekali peserta didik dengan kemampuan dan keterampilan dasar agar dapat tumbuh menjadi pribadi menurut norma-norma yang ada dan dapat memahami serta mengikuti norma-norma yang berlaku, pembelajaran PKn juga bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan

dan kemampuan dasar dengan hubungan antara warga negara dengan negara.

### c. Ruang Lingkup PKn

Menurut Depdiknas (2004:2) ruang lingkup PKn meliputi beberapa aspek: ”(1) sistem sosial bangsa, (2) manusia, tempat dan lingkungan, (3) perilaku ekonomi dan kesejahteraan, dan (4) sistem berbangsa dan bernegara”. Pendapat ini juga dipertegas oleh Depdiknas No.22 Tahun 2006 mengemukakan bahwa ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaran untuk pendidikan dasar meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- (1). Persatuan dan Kesatuan Bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan.
- (2). Norma, hukum dan peraturan, meliputi : Tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Sistem hukum dan peradilan nasional, Hukum dan peradilan internasional.(3). Hak asasi manusia, meliputi: Hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, Instrumen nasional dan internasional HAM, kemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM. (4). Kebutuhan warga negara, meliputi : Hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara.(5). Konstitusi Negara, meliputi: Proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi. (6). Kekuasaan dan politik, meliputi: Pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi pemerintahan pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi. (7). Pancasila,

meliputi: Kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka. (8). Globalisasi, meliputi: Globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

### 3. Pendekatan Kooperatif (*Cooperative Learning*)

#### a. Pengertian Pendekatan Kooperatif

Kooperatif mengandung pengertian bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan kooperatif, individu sangat berperan penting dalam mencari hasil yang menguntungkan bagi kelompoknya, karena nilai kelompok dibentuk berdasarkan sumbangan dari setiap anggota kelompok. Menurut Slavin (2005: 4) menyatakan bahwa:

Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran di mana siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Dalam kelas kooperatif, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi, untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing.

Pendapat Wina (2008:242) menyatakan bahwa:

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/ tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (*reward*), jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan”.

Menurut Farida (2007:34). “Belajar kooperatif merupakan suatu metode yang mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Siswa bekerja sama dan saling membantu dalam menyelesaikan

tugas”. Senada dengan yang dikemukakan Artz dan Newman (dalam Nur, 2008:2) memberikan defenisi belajar kooperatif sebagai berikut: *“Cooperative learning is an approach that involves a smaal group of learners working together as a team to solve a problem, complete a task, or accomplish a common goal”*.

Menurut Solihatin (2008:5) “model kooperatif Learning merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang membantu siswa dalam mengembangkan dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat sehingga dengan adanya bekerja sama diantara kelompok akan meningkatkan motivasi, produktivitas dan perolehan hasil belajar”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa dengan pembelajaran kooperatif siswa dapat bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepada kelompok dan dapat bertanggung jawab atas hasil kerja kelompoknya masing-masing dalam memperoleh nilai.

## **b. Pendekatan kooperatif tipe STAD**

### **1) Pengertian Pendekatan kooperatif STAD**

Pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan pendekatan kooperatif yang paling sederhana. Menurut Slavin (2005:143) “STAD telah digunakan mulai dari kelas dua sampai kelas sebelas, dalam mata pelajaran mulai dari Matematika, Seni Bahasa,

Ilmu Sosial, dan Ilmu Pengetahuan Alam”. Slavin (2009: 11) menyatakan bahwa STAD adalah:

Pembelajaran dimana para siswa dibagi dalam tim belajar yang terdiri atas empat orang yang berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang etniknya. Guru menyampaikan pelajaran, lalu siswa bekerja dalam tim mereka untuk memastikan bahwa semua anggota tim telah menguasai pelajaran. Selanjutnya, semua siswa mengerjakan kuis mengenai materi secara sendiri-sendiri, dimana saat itu mereka tidak diperbolehkan untuk saling bantu.

Kunandar (2009:364) menyatakan bahwa STAD adalah:

Para siswa di dalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing terdiri atas 4 atau 5 anggota kelompok. Tiap kelompok mempunyai anggota yang heterogen, baik jenis kelamin, ras, etnik, maupun kemampuannya. Tiap anggota kelompok menggunakan lembar kerja akademik, kemudian saling membantu untuk menguasai bahan ajar melalui Tanya jawab atau diskusi antar sesama anggota kelompok. Tiap kelompok diberi skor atas penguasaannya terhadap bahan ajar, dan kepada kelompok yang meraih prestasi tinggi atau memperoleh skor sempurna diberi penghargaan.

Mohamad (2000:26) “dalam STAD siswa ditempatkan dalam tim belajar dengan empat orang anggota, anggota tersebut campuran yang ditinjau dari tingkat prestasi, jenis kelamin dan suku.

Menurut Karmawati (2009:3) “Pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dalam kegiatan kelompoknya mempunyai aturan tertentu, misalnya siswa dalam satu kelompok harus heterogen, baik dalam kemampuan maupun jenis kelamin atau etnis, siswa yang menguasai bahan pelajaran lebih dulu harus membantu teman kelompoknya yang belum menguasai pelajaran”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD ini adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada aktivitas dan interaksi siswa untuk saling memotivasi dan membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai hasil yang maksimal melalui kerja tim atau kelompok.

### **c. Keunggulan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD**

Suatu pendekatan pembelajaran mempunyai keunggulan dan kelemahan. Demikian pula dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD, Pembelajaran kooperatif tipe STAD mempunyai beberapa kelebihan.

Menurut Slavin (2005 : 12) keunggulan dari pendekatan ini adalah:

- 1).Siswa bekerjasama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok, 2). Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama,
- 3). Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok, 4). Interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.

Menurut Pratama (2007) kelebihan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah:

- 1).Dapat meningkatkan motivasi siswa belajar, 2). Dapat meningkatkan prestasi belajar, 3). Dapat meningkatkan kreativitas siswa, 4). Dapat mendengar, menghormati serta menerima pendapat siswa lain, 5) dapat mengurangi kejenuhan dan kebosanan, 6). dapat mengidentifikasi perasaan siswa, 7). Dapat meyakinkan dirinya untuk orang lain dengan membantu orang lain dan meyakinkan dirinya untuk saling memahami dan saling mengerti.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan keunggulan dari pendekatan kooperatif tipe STAD adalah dengan menggunakan pendekatan ini dapat meningkatkan norma-norma sosial yang dimiliki siswa, membantu siswa dalam memecahkan masalah secara bersama dalam mencapai tujuan pembelajaran, melatih siswa menjadi tutor sebaya, dapat meningkatkan motivasi belajar, kreativitas, mengurangi kejenuhan dan kebosanan sehingga dapat meningkatnya prestasi belajar siswa serta dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat dan menerima pendapat siswa lain.

#### **d. Langkah-langkah pembelajaran Kooperatif Tipe STAD**

Menurut Slavin (2005:143). “STAD terdiri dari lima komponen utama yaitu presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual, rekognisi tim”. Tahap-tahap tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

##### **1) Presentasi kelas**

Materi pada STAD pertama-tama diperkenalkan dalam presentasi di dalam kelas. Presentasi kelas ini berfokus pada unit STAD, sehingga para siswa akan menyadari bahwa mereka harus benar-benar memberi perhatian penuh selama presentasi kelas, karena dengan demikian akan sangat membantu mereka mengerjakan kuis-kuis.

## 2) Tim

Tim terdiri dari empat atau lima siswa yang mewakili seluruh bagian kelas dalam hal kinerja akademik, jenis kelamin, ras dan etnisitas. Fungsi utama tim adalah memastikan bahwa semua anggota tim benar-benar belajar dan mempersiapkan anggota untuk bisa mengerjakan kuis dengan baik.

## 3) Kuis

Setelah presentasi kelas oleh guru dan praktik tim maka siswa mengerjakan kuis individual. Dalam hal ini siswa tidak boleh untuk saling membantu dalam mengerjakan kuis.

## 4) Skor kemajuan Individual

Pada tahap ini bertujuan untuk memberikan kepada siswa tujuan kinerja yang akan dicapai apabila mereka bekerja lebih giat dan memberikan kinerja yang lebih baik dari pada sebelumnya.

Perhitungan skor individu yang dikemukakan oleh Slavin ((2005:159):

| Skor kuis  | Poin kemajuan |
|--|---------------|
| a. Lebih dari 10 poin di bawah skor awal             | 5 poin        |
| b. 10 sampai 1 poin di bawah skor awal               | 10 poin       |
| c. Skor awal sampai 10 poin di atas skor awal        | 20 poin       |
| d. Lebih dari 10 poin di atas skor awal              | 30 poin       |
| e. Kertas jawaban sempurna (terlepas dari skor awal) | 30 poin       |

Tabel II: Tabel skor perkembangan individu (Slavin, 2005:159)

Tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Jika siswa memperoleh nilai lebih dari 10 poin di bawah skor awal, maka siswa tersebut akan memperoleh poin perkembangan individu 5 poin.
- b) Jika siswa memperoleh nilai 10 sampai 1 poin di bawah skor awal, maka siswa tersebut akan memperoleh poin perkembangan individu 10 poin.
- c) Jika siswa memperoleh nilai sampai 10 poin di atas skor awal, maka siswa tersebut akan memperoleh poin perkembangan individu 20 poin.
- d) Jika siswa memperoleh nilai lebih dari 10 poin di atas skor awal, maka siswa tersebut akan memperoleh poin perkembangan individu 30 poin.
- e) Jika siswa melakukan pekerjaan yang sempurna, maka siswa tersebut akan memperoleh poin perkembangan individu 30 poin.

Untuk pemberian penghargaan kelompok yang memperoleh poin tertinggi ditentukan oleh rumus :

$$N_1 = \frac{\text{jumlah total perkembangan anggota}}{\text{jumlah anggota kelompok yang ada}}$$

Kriteria yang digunakan untuk menentukan pemberian penghargaan kelompok adalah :

1. Kelompok yang memperoleh rata-rata 15, sebagai kelompok baik.

2. Kelompok yang memperoleh rata-rata 16, sebagai kelompok sangat baik.
3. Kelompok yang memperoleh rata-rata 17, sebagai kelompok super.

Kriteria diatas dapat kita ubah jika kita mau.

1) Rekognisi tim

Tim akan mendapatkan sertifikat atau bentuk penghargaan yang lain apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dari pendekatan kooperatif tipe STAD adalah presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual dan rekognisi tim.

**e. Penggunaan Pendekatan Kooperatif Tipe STAD dalam Pembelajaran PKn Tentang Bentuk-bentuk keputusan bersama.**

Pendekatan kooperatif tipe STAD dapat digunakan dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), hal ini didukung oleh pendapat Slavin (2009:143) bahwa “STAD telah digunakan mulai dari kelas dua sampai perguruan tinggi, dalam mata pelajaran mulai Matematika, Seni, Bahasa, Ilmu Sosial, dan Ilmu Pengetahuan ilmiah”. Pendekatan kooperatif Tipe STAD dapat menumbuhkan memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dan dapat memacu keaktifan

siswa karena dalam kelompok siswa saling mengeluarkan pendapat mereka untuk menyelesaikan pembelajaran yang disajikan guru sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe STAD dapat dilaksanakan dengan langkah-langkah:

Dalam STAD, para siswa dibagi dalam tim belajar yang terdiri atas empat atau lima orang yang berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang etniknya. Guru menyampaikan pelajaran, lalu siswa bekerja dalam tim mereka untuk memastikan bahwa semua anggota tim telah menguasai pelajaran. Selanjutnya, semua siswa mengerjakan kuis mengenai materi secara sendiri-sendiri, dimana saat itu mereka tidak diperbolehkan untuk saling bantu membantu.

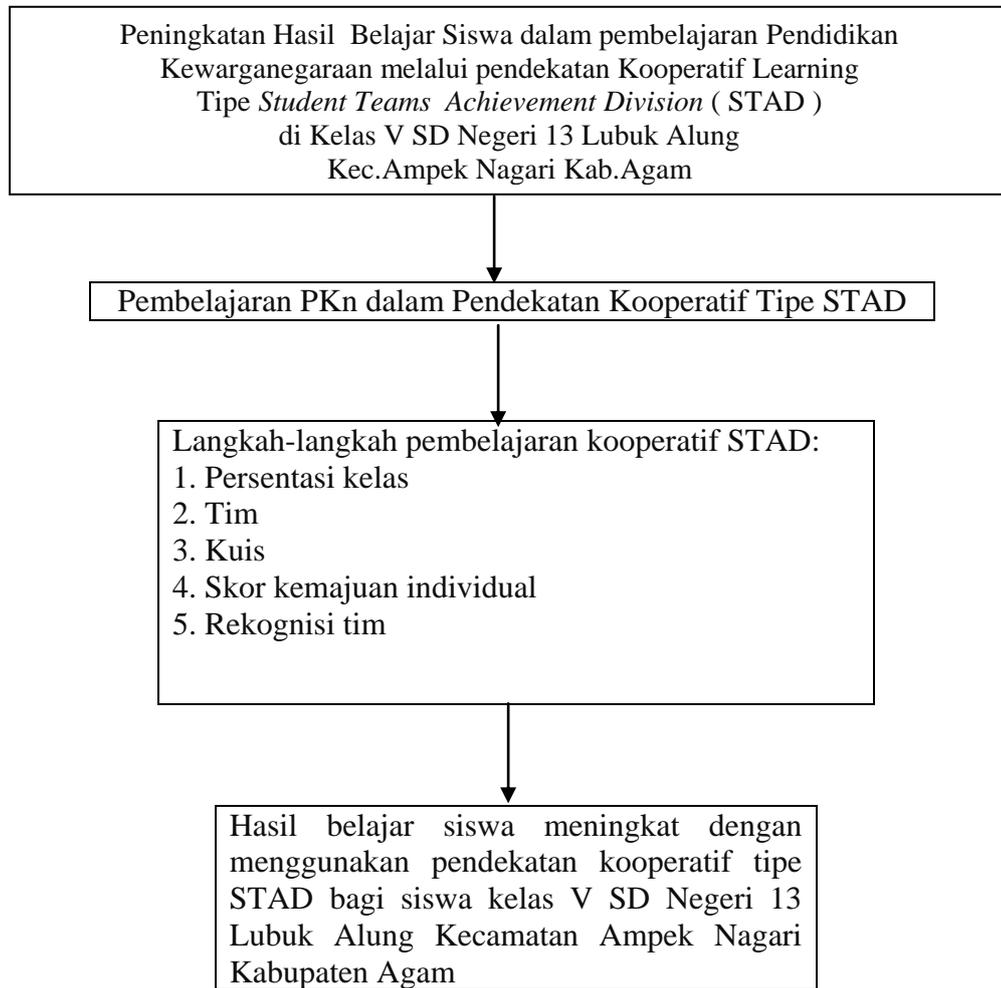
Selanjutnya skor kuis para siswa kemudian dibandingkan dengan rata-rata pencapaian mereka sebelumnya, dan kepada masing-masing tim akan diberikan poin berdasarkan tingkat kemajuan yang diraih siswa dibandingkan hasil yang mereka capai sebelumnya. Poin ini kemudian dijumlahkan untuk memperoleh skor tim, dan tim yang berhasil memenuhi kriteria tertentu akan mendapatkan sertifikat atau penghargaan lainnya.

## **B. KERANGKA TEORI**

Pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan materi bentuk-bentuk keputusan bersama bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, meningkatkan minat siswa dalam belajar serta memupuk sikap sosial dalam kerja kelompok untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Adapun langkah-langkah pembelajaran STAD:

1. Guru menyampaikan materi pelajaran dalam persentasi di kelas
2. Siswa belajar dalam tim.
3. Siswa mengerjakan kuis individual
4. Skor kemajuan individual
5. Rekognisi tim

### Kerangka Konseptual Penelitian



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A Simpulan**

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan tentang upaya yang yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *STAD* dapat disimpulkan sebagai berikut :

##### 1. Perencanaan

Perencanaan disusun untuk satu kali pertemuan (2x 35 menit) materi yang diambil untuk siklus I adalah mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama. materi diambil berdasarkan kurikulum KTSP 2006 dan dituangkan dalam seperangkat RPP. RPP memuat (1) mata pelajaran, (2) kelas/semester, (3) alokasi waktu (4) standar kompetensi (5) kompetensi dasar (6) indikator (7) materi pokok (8) roses pembelajaran (9) sumber media. Pada mata pelajaran pkn, kelas V sd negri 13 Lubuak Aluang Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam. Semester II dengan kompetensi dasar yang diambil adalah 4.1 mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama.

##### 2. Pelaksanaan

Rencana pelaksanaan pembelajaran ini dirancang berdasarkan langkah-langkah pembelajaran pendekatan kooperatif tipe “*STAD*”

terdiri atas lima komponen yaitu: 1) persentasi kelas 2) tim 3) kuis 4) skor kemajuan individual 5) rekognisi tim.

### 3. Hasil

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Lubuk Alung Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam. Hasil belajar siswa dari siklus I pertemuan I 69,6% dan siklus pertemuan II 76,7% meningkat 7,1% dan pada siklus II meningkat menjadi 80,7%. Hal ini merupakan bukti pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di kelas V SD Negeri 13 Lubuk Alung Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam.

## B Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian penggunaan pendekatan Kooperatif Tipe *STAD* dalam pembelajaran PKn kelas V SDN Lubuk Alung maka ditemukan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan guru dapat merancang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *STAD* sebagai salah satu alternatif pemilihan pendekatan dalam pembelajaran agar pembelajaran lebih bermakna.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD*, guru terlebih dahulu harus menguasai langkah-langkah pembelajaran

kooperatif tipe STAD agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

3. Dalam penilaian hasil belajar dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe STAD, guru harus memahami bagaimana cara menilai hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe STAD